

IMPLEMENTASI METODE DRIL AMTSILATI DAN SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN MATN AL-AJURUMIYAH

Charles wahyu perdana¹, Damanhuri², Umi Hijriyah³, Ahmad Basyori⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

charleswahyu441@gmail.com¹, damanhurii@radenintan.ac.id², umihiriyah@radenintan.ac.id³, amad.basyori@radenintan.ac.id⁴

Abstract

Purpose – This study aims to describe the implementation of the Drill Amtsilati and Sorogan methods in the teaching of Matn Al-Ajurumiyah at Darul Ulum Islamic Boarding School and to analyze their contribution to improving students' Nahwu competence. **Design/Methodology/Approach** – This research uses a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects consist of the teacher and Wustho Tsani students selected through purposive sampling. **Findings** – The study reveals that the Drill Amtsilati method effectively develops students' grammatical thinking through repeated practice of *i'rāb* patterns. Meanwhile, the Sorogan method enhances textual understanding through direct correction and explanation from the teacher. The combination of both methods results in balanced mastery between structural skills and conceptual comprehension. **Research Limitation/Implications** – The study is limited to one class and does not measure long-term effects on students' text analysis skills. Nevertheless, it offers practical insights for developing integrated learning strategies in pesantren. **Originality/Value** – This research proposes a combined traditional-modern model that is effective for strengthening Nahwu learning.

Keywords: Amtsilati, Nahwu, Sorogan, Pesantren, Al-Ajurumiyah

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi metode *Dril Amtsilati* dan *Sorogan* dalam pembelajaran *Matn Al-Ajurumiyah* di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Tanggamus, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan Nahwu santri. **Desain/Metodologi/Pendekatan** – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari ustadz dan santri kelas *Wustho Tsani* yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. **Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Drill Amtsilati* secara efektif memperkuat kebiasaan berpikir gramatikal santri melalui latihan berulang pada pola-pola *i'rāb*, sedangkan metode *Sorogan* meningkatkan pemahaman konseptual melalui koreksi dan penjelasan langsung dari guru. Integrasi kedua metode tersebut menciptakan keseimbangan antara penguasaan mekanis dan pemahaman teks, sehingga meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik

berbahasa Arab. **Batasan Penelitian/Implikasi**– Penelitian ini terbatas pada satu kelas dan belum mengkaji dampak jangka panjang terhadap kemampuan analisis teks santri. Namun demikian, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pembelajaran kombinatorik yang mengintegrasikan tradisi pesantren dengan pendekatan *Dril* modern. **Keaslian/Manfaat**– Penelitian ini menawarkan model pembelajaran integratif yang secara bersamaan memadukan metode tradisional dan inovatif, sehingga relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Nahwu.

Kata kunci: *Amtsilati*, Nahwu, Sorogan, Pesantren, *Al-Ajrumiyah*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab mempunyai peran sentral dalam sistem pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren, karena berfungsi sebagai bahasa ilmu dan media utama untuk memahami sumber-sumber keagamaan seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya ulama klasik (kitab turats). Penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendesak di tengah tuntutan modernisasi pendidikan dan peningkatan literasi keagamaan santri. (Z .Arifin, 2021). Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning masih menjadi tantangan di sejumlah lembaga pendidikan Islam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam memperkuat kompetensi gramatikal santri. (R. Chusnia dan M. R. A.

Jalaludin., 2023). Ilmu Nahwu menjadi fondasi utama dalam memahami struktur dan makna teks Arab, dan kualitas penguasaannya sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Beberapa studi mengelompokkan kesenjangan pembelajaran Nahwu ke dalam tiga kluster utama: gap pendekatan, dimana metode teoretis kurang memberi ruang latihan aplikatif; gap metodologis, ketika pembelajaran terlalu berfokus pada hafalan tanpa konteks; serta gap geografis, karena sebagian penelitian hanya dilakukan pada pesantren perkotaan sehingga belum mencerminkan variasi karakter pesantren yang lebih luas. (Z. Arifin, 2021). Ketiga kluster tersebut menunjukkan perlunya model

pembelajaran yang mampu menggabungkan penguasaan mekanis dan pemahaman makna secara seimbang.

Metode Drill Amtsilati dan Sorogan merupakan dua pendekatan penting yang masih digunakan di pesantren. Metode Drill Amtsilati yang dikembangkan oleh KH. Taufiqul Hakim menekankan *learning by repetition* melalui latihan pola-pola Nahwu secara sistematis. (Taufiqul Hakim, 2002). Sejumlah penelitian menyebut bahwa metode ini meningkatkan kecepatan dan ketepatan penguasaan struktur kalimat, (R. Wijayanto, S. Syuhadak, dan L. Fitriani, 2025). Meskipun belum sepenuhnya memastikan pemahaman makna secara mendalam. Di sisi lain, metode Sorogan yang menjadi tradisi khas pesantren memperkuat kemampuan membaca teks dan interaksi guru–santri secara langsung. (N. Rohmah, 2023).

Dhofier menegaskan bahwa Sorogan merupakan inti dari relasi intelektual antara guru dan santri dalam transmisi ilmu di pesantren. (Zamakhshari Dhofier, 2011). Data awal penelitian di Pondok Pesantren Darul

Ulum Margoyoso menunjukkan bahwa santri mampu menguasai pola i'rāb melalui latihan Amtsilati, tetapi masih membutuhkan bimbingan Sorogan untuk memahami makna kalimat secara kontekstual. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kedua metode memiliki kekuatan yang saling melengkapi dan berpotensi efektif apabila diterapkan secara integratif.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi integratif metode Drill Amtsilati dan Sorogan dalam pembelajaran *Matn Al-Ajrumiyah*. Penelitian ini bertujuan menganalisis keberfungsian kedua metode tersebut dalam meningkatkan kompetensi Nahwu santri, serta menawarkan model pembelajaran yang tetap berakar pada tradisi pesantren namun selaras dengan kebutuhan pembelajaran modern.

B. Metodolodi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi metode *Dril Amtsilati* dan Sorogan dalam pembelajaran *Matn Al-Ajrumiyah* di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus.

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran tanpa melakukan manipulasi atau uji hubungan antar variabel, tetapi dengan memahami makna di balik proses dan perilaku subjek penelitian. (Sugiyono, 2020).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran sistematis dan faktual mengenai penerapan metode *Dril Amtsilati* dan Sorogan dalam pembelajaran Nahwu di pesantren. Penelitian ini berupaya memahami proses, makna, dan interaksi yang terjadi secara alami di kelas tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi pembelajaran. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, pernyataan, dan dokumentasi yang mencerminkan realitas lapangan, bukan angka atau statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana guru menerapkan kedua metode tersebut serta bagaimana respon dan pengalaman santri dalam proses belajar. (Muhammad Rahman Arwani Jalaludin, 2025).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pesantren ini memadukan pendekatan tradisional *Sorogan* dan metode modern seperti *Drill\ Amtsilati* dalam pengajaran kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*), khususnya *Matn Al-Ajurumiyah*. Subjek penelitian terdiri dari:

- Ustadz: yang menerapkan metode Drill Amtsilati dan Sorogan;
- Santri kelas *Wustho Tsani* yang mengikuti pembelajaran kitab *Matn Al-Ajurumiyah*.
- Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (العينة القصدية) berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam penerapan metode tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami penerapan metode *Dril Amtsilati* dan Sorogan secara nyata. Observasi ini bertujuan menangkap dinamika kelas, interaksi Ustadz - santri, serta proses latihan dan koreksi yang terjadi. (Ahmad Tanzeh & Suyitno,. 2020).

b. Wawancara Semi-Terstruktur
(مُنَظَّمَةٌ شِبْهُ الْمُقَابَلَةِ)

Dilakukan terhadap guru dan santri untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman, manfaat, serta kendala yang dihadapi selama penerapan kedua metode tersebut. (C. A. Najmah, 2022).

c. Dokumentasi

Meliputi pengumpulan catatan pelajaran, daftar hadir, hasil evaluasi, serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. (Sugiyono,. 2019).

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data lapangan. Data dari observasi,

wawancara, dan dokumentasi direduksi, dikategorikan, lalu disajikan secara naratif untuk menemukan hubungan antara implementasi metode dan pemahaman Nahwu santri. (Najmah, Citra A., dkk., 2022).

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas hasil, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara guru dan santri serta mengonfirmasi temuan dengan data dokumentasi dan hasil observasi langsung di kelas.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap:

1. Persiapan – penyusunan instrumen (lembar observasi, panduan wawancara) dan perizinan penelitian.
2. Pelaksanaan – observasi dan wawancara di kelas *Wustho Tsani* selama tiga bulan.
3. Analisis dan Pelaporan – menafsirkan data temuan berdasarkan teori metode pembelajaran bahasa Arab dan konteks pesantren.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus, ditemukan bahwa pembelajaran *Matn Al-Ajurumiyah* dilaksanakan dengan mengintegrasikan metode *Dril Amtsilati* dan Sorogan. Guru menggunakan pendekatan *Dril Amtsilati* untuk memperkuat hafalan pola *i'rāb* dan struktur kalimat Arab, sementara Sorogan digunakan untuk memperdalam pemahaman isi teks dan memperbaiki kesalahan bacaan santri.

Penerapan *Dril Amtsilati* dilakukan dengan memberikan latihan berulang atas contoh-contoh pola *nahwu* yang terdapat dalam kitab *Amtsilati*. Guru membacakan contoh, kemudian santri menirukan dan mengulangi secara kolektif maupun individual. Pola ini membentuk kebiasaan berpikir gramatikal yang kuat. Latihan dilakukan setiap hari dengan fokus pada struktur *mubtada'-khabar*, *fi'il-fa'il-maf'ul bih*, serta perubahan akhir kata (*i'rāb*).

Sementara itu, metode *Sorogan* diterapkan setiap mengaji. Santri membaca kitab kuning/ kitab – kitak klasik dengan landasan kitab *Matn Al-Ajurumiyah* di hadapan guru, kemudian guru mengoreksi kesalahan bacaan dan menjelaskan makna kalimat secara rinci. Interaksi ini membuat santri lebih percaya diri dan memahami konteks penggunaan kaidah yang telah dipelajari melalui *Dril Amtsilati*.

Dari hasil wawancara, sebagian besar santri mengaku metode gabungan ini membantu mereka memahami kaidah nahwu lebih cepat dan tidak mudah lupa. Mereka menyebut latihan berulang dari *Amtsilati* membiasakan struktur berpikir gramatikal, sementara *Sorogan* membuat mereka mengerti makna teks. Guru menyatakan bahwa integrasi kedua metode memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menganalisis teks Arab di kalangan santri kelas Wustho Tsani.

Pembahasan Penelitian

a. Interpretasi temuan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi *Dril Amtsilati* dan Sorogan menciptakan keseimbangan antara penguasaan mekanis dan pemahaman konseptual. *Dril Amtsilati* memperkuat aspek kognitif berupa hafalan pola dan struktur, sedangkan Sorogan memperkuat aspek afektif dan interaktif melalui bimbingan langsung. Kombinasi keduanya menghasilkan pembelajaran yang efektif karena santri tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga memahami penggunaannya secara kontekstual dalam kitab.

Temuan ini menguatkan konsep bahwa *Dril* merupakan metode yang efektif dalam membentuk keterampilan melalui pengulangan dan latihan terstruktur. Hal ini sejalan dengan prinsip metode *Amtsilati* yang disusun KH. Taufiqul Hakim untuk membantu santri pemula memahami kaidah Nahwu dengan contoh-contoh sederhana dan sistematis. (Taufiqul Hakim, 2002). Dalam konteks ini, *Dril Amtsilati* menjadi sarana penguatan pola berpikir gramatikal, sementara *Sorogan* menjaga kesinambungan nilai tradisi sanad keilmuan sebagaimana dijelaskan oleh

Zamakhshari Dhofier bahwa *Sorogan* merupakan inti dari hubungan guru-santri dalam transmisi ilmu di pesantren. (Zamakhshari Dhofier, 2011).

b. Hubungan Dengan Penelitian Terdahulu dan Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wijayanto dkk. bahwa penerapan metode *Amtsilati* dapat mempercepat pemahaman santri terhadap struktur Nahwu melalui latihan pola kalimat (Wijayanto, R., Syuhadak, S., & Fitriani, L. 2025). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Rohmah yang menyatakan bahwa metode *Sorogan* berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning karena menekankan interaksi langsung dan koreksi personal antara guru dan santri. (Rohmah. N, 2023).

Dari sisi teoretis, integrasi kedua metode ini dapat dijelaskan melalui teori *blended learning tradisional*, yakni penggabungan dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi. Dalam konteks pembelajaran pesantren, *Drill Amtsilati* berfungsi sebagai pendekatan

struktural, sedangkan *Sorogan* mewakili pendekatan humanistik. Keduanya menggabungkan pembiasaan (*habituation*) dengan pendalaman makna (*deep learning*), menghasilkan pembelajaran yang seimbang antara hafalan dan pemahaman.

c. Implikasi dan Keterbatasan

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi metode *Dril Amtsilati* dan *Sorogan* dapat dijadikan model pembelajaran kombinatif dalam pengajaran Nahwu di pesantren. Model ini mampu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami struktur bahasa sekaligus memperkuat keterampilan membaca kitab kuning.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang adaptif tanpa meninggalkan tradisi keilmuan pesantren. Adapun bagi lembaga pendidikan Islam, penerapan model kombinatif ini berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar hingga menengah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, observasi dilakukan hanya pada satu kelas (*Wustho Tsani*), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh tingkatan. Kedua, penelitian ini berfokus pada aspek implementasi dan pemahaman Nahwu, belum pada dampak jangka panjang terhadap kemampuan menafsirkan teks. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal dan partisipatif.



1. **Grafik** Dril Amtsilati dan sorogan



Gambar 1. Proses Ngaji Di kelas *Wustho Tsani*(*Matn Al-Ajrumiyah*)



Gambar 2. Ndalem / Rumah Pengasuh K.H Ahmad Fadholi



Gambar 3. Pondok Pesantren Daru Ulum

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Dril Amtsilati* dan Sorogan dalam pembelajaran *Matn Al-Ajrumiyah* di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan Nahwu santri.

Pertama, metode *Dril Amtsilati* terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan praktis melalui latihan berulang yang sistematis. Santri menjadi lebih terampil dalam mengenali pola *i'rāb*, memahami struktur kalimat, dan menerapkan kaidah Nahwu dalam teks. Prinsip pengulangan dalam metode ini mendorong terbentuknya kebiasaan belajar aktif serta memperkuat ingatan terhadap pola-pola bahasa Arab.

Kedua, metode Sorogan berperan penting dalam memperdalam pemahaman konseptual santri terhadap isi kitab. Melalui interaksi langsung antara guru dan santri,

proses koreksi bacaan serta penjelasan makna secara personal membantu santri memahami kaidah secara kontekstual. Sorogan juga memperkuat hubungan ilmiah (sanad) dan karakter akademik santri yang disiplin dan tawadhu' terhadap ilmu.

Ketiga, integrasi antara kedua metode tersebut menghasilkan keseimbangan antara keterampilan mekanis dan pemahaman analitis. Metode Drill Amtsilati memberikan dasar penguasaan pola dan kecepatan belajar, sementara Sorogan memperkuat pemaknaan dan ketepatan dalam memahami teks. Sinergi ini menciptakan model pembelajaran yang efektif, adaptif, dan tetap berakar pada tradisi pesantren (*ta'lim bi al-mu'āmalah*).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode Drill Amtsilati dan Sorogan secara terpadu dapat menjadi model pembelajaran efektif yang mempertahankan nilai-nilai tradisi pesantren sekaligus menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Arab modern

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai* (Y. S., Ed.). Jakarta: LP3ES.

Hakim, T. (2002). *Amtsilati Jilid I* (S. I. Nawawi, Ed.). Jepara: PP. Darul Falah.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh, A., & Suyitno. (2020). *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta: LKiS.

Artikel in Press :

Najmah, C. A., et al. (2022). Analisa tematik pada penelitian kualitatif (penelitian visual dan seni). In *Buku manajemen dan analisis data* (pp. 19–22). Palembang: Unsri Press.

JURNAL:

Arifin, Z. (2021). Teknik sampling dalam penelitian kualitatif: Pendekatan purposive dan snowball sampling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 112.

Chusnia, R., & Jalaludin, M. R. A. (2023). Implementasi metode Amtsilati dalam kajian kitab kuning di pesantren salaf. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 4(2), 5.

Jalaludin, M. R. A., & Naseha, S. D. (2025). Penerapan pembelajaran adaptif berbasis chatbot AI untuk meningkatkan penguasaan maharah kitabah. *Jurnal An-Nuqthah*, 5(1), 67.

Rohmah, N. (2023). Peran metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(1), 76.
<https://doi.org/10.69775/jpia.v5i1.272>

Wijayanto, R., Syuhadak, S., & Fitriani, L. (2025). Penerapan metode

Amtsilati sebagai strategi pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Aqobah International School. *Raudhah: Proud to Be Professionals – Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 82–83.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.817>.